

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, sosial dan mental secara utuh serta bukan sekedar bebas dari suatu penyakit atau kecacatan dalam segala yang mencakup aspek proses, sistem dan fungsi reproduksi (Djama, 2017). Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi pada remaja yang sehat dari proses, sistem dan fungsi alat reproduksi yang dimiliki remaja. Untuk menjaga kesehatan reproduksinya, remaja memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksinya melalui suatu kegiatan atau serangkaian yang diberikan kepada remaja (Mawardika et al., 2019).

Remaja merupakan periode masa pematangan organ reproduksi dan peralihan antara usia 11 sampai 20 tahun. Remaja mengalami perubahan fisik primer dan sekunder pada tahap awal masa remaja, yang menghadirkan situasi pada remaja untuk memerlukan adaptasi terhadap perubahan tersebut (Djama, 2017). Perubahan-perubahan pada remaja yang terjadi meliputi perubahan fisik, psikologi dan psikososial. Remaja juga mengalami perkembangan fisik, intelektual dan psikologis yang pesat. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah bagi remaja, terutama masalah kesehatan reproduksi (Fitriana & Siswantara, 2019). Kondisi ini disebut dengan masa pubertas. Pada remaja putri salah satunya tanda pubertas yaitu adanya menstruasi.

Menstruasi adalah proses alami yang terjadi pada setiap wanita. Mestruasi terjadi ketika sel telur tidak dibuahi oleh sperma dapat menyebabkan sel-sel endometrium luruh di dalam rahim. Siklus menstruasi setiap wanita berbeda-beda dan dapat berlangsung selama 28 sampai 35 hari dan lama berlangsung antara 3 sampai 7 hari (Hidayah & Fatmawati, 2020). Menstruasi dimulai pada masa pubertas dan masa subur atau masa reproduksi seorang wanita. Banyak wanita yang menderita masalah menstruasi, masalah yang paling umum terjadi adalah nyeri menstruasi atau disebut dismenorea. Dismenorea sering diabaikan oleh banyak wanita dan nyeri tersebut dianggap sebagai hal normal dari siklus menstruasi. Meskipun dismenorea bukanlah suatu penyakit, namun mempunyai dampak negatif terhadap pekerjaan dan aktivitas sehari-hari wanita (Harahap et al., 2022).

Dismenorea disebut juga nyeri menstruasi yang terjadi pada remaja putri. Nyeri menstruasi terjadi pada hari pertama sampai hari kedua menstruasi pada perut bagian bawah menyebar kepinggang, punggung, paha, hingga betis. Rasa sakitnya pun juga disertai kram pada perut, kram ini disebabkan oleh kontraksi otot uterus yang sangat kuat saat darah menstruasi keluar dari dalam uterus kemudian membuat otot-otot menegang yang mengakibatkan kram atau nyeri. Sebagian besar remaja putri yang sedang menstruasi mengalami gejala-gejala dismenorea dalam derajat keparahan yang berbeda-beda (Sinaga. et al., 2016).

Menurut data WHO wanita yang mengalami dismenorea sebanyak 1.769.425 jiwa (90%), Dimana 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat. Hal ini didukung dengan laporan kasus bahwa lebih dari 50% kasus dismenorea primer dilaporkan disetiap negara (WHO, 2014). Angka kejadian dismenorea

dismenorea di Indonesia sebanyak 54,89% dismenorea primer dan sebanyak 9,36% dismenorea sekunder. Dismenorea pada remaja putri terjadi dengan prevalensi berkisar 43% hingga 93% dimana sekitar 74% hingga 80% remaja putri mengalami dismenorea ringan (Wildayani et al., 2023). Angka kejadian dismenorea di SMK Informatika Global Nusantara menunjukkan bahwa dari 26 remaja putri terdapat 16 (61,54%) remaja putri mengalami dismenorea dalam berbagai tingkatan.

Penanganan untuk dismenorea dilakukan dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dismenorea dapat diatasi dengan mengonsumsi obat pereda nyeri, namun sifat obat ini hanya akan mengurangi nyeri dan penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan sehingga menyebabkan ketergantungan obat. Selain obat farmakologi, penanganan secara nonfarmakologi terdapat tanaman herbal yang menjadi alternatif bagi remaja putri yang ingin mengurangi rasa nyeri tanpa mendapatkan efek samping. Salah satu tanaman herbal yang bisa dikonsumsi remaja putri untuk mengurangi nyeri dismenorea adalah kunyit asam (Sutrisno et al., 2022).

Kunyit mengandung senyawa yang memberikan efek positif bagi kesehatan tubuh, senyawa yang terdapat di dalam kunyit berperan sebagai antipikun, antioksidan, antiracun, antimikroba, antikanker, dan antitumor. Kunyit mengandung senyawa fenolik. Senyawa fenolik yang terdapat pada kunyit secara alamiah dapat dimanfaatkan sebagai analgetik, anti radang, antioksidan, antimikroba dan dapat membersihkan darah. Buah asam jawa mengandung *antosianin* yang merupakan zat aktif yang dapat digunakan sebagai anti radang dan antipiretika. Asam jawa memiliki kandungan *antosianin* dan *tanin* yang bersifat anti

prostaglandin nonsteroid yaitu meredakan kram dengan mengurangi ketegangan otot sehingga mengurangi kram otot pada miometrium saat menstruasi

Kunyit asam mempunyai manfaat sebagai analgetik dan anti-inflamasi. Bahan aktif yang berfungsi sebagai anti-inflamasi dan antipiretika adalah *curcumine* dan bahan aktif yang mempunyai sifat analgetik adalah *curcumenol*. Kandungan *curcumine* pada kunyit dan *antosianin* pada asam jawa akan menghambat proses peradangan yang berfungsi sebagai inhibitor enzim *cyclooxygenase*. Kandungan *curcumine* yang terdapat dalam minuman kunyit asam dapat menghambat reaksi *cyclooxygenase* (COX-2) sehingga mengurangi terjadinya peradangan dan dapat menghambat kontraksi rahim. *Curcumenol* sebagai analgesik mengurangi terjadinya dismenorea dengan cara menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan oleh jaringan epitel rahim dan akan menghambat kontraksi rahim (Sutrisno et al., 2022).

Hasil penelitian Saputri tahun 2020 mengatakan adanya pengaruh kunyit asam terhadap intensitas nyeri dismenorea pada remaja putri sebelum diberikan kunyit asam dengan kategori nyeri sedang sebanyak 30 orang (83,3%) dan setelah diberikan kunyit asam dengan kategori nyeri ringan sebanyak 23 orang (63,9%). Sedangkan menurut hasil penelitian Sutrisno tahun 2022 menyatakan bahwa sebelum diberikan kunyit asam sebagian besar remaja putri mengalami nyeri berat sebanyak 36 orang (69.2%), nyeri sedang sebanyak 16 orang (30,8%) dan setelah diberikan kunyit asam nyeri ringan dan sedang sebanyak 26 orang (50%).

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul penerapan pemberian kunyit asam dalam upaya penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri di SMK Informatika Global Nusantara, dimana di kurikulum SMK Informatika Global Nusantara ini materi terkait kesehatan reproduksi belum diperoleh secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana Penerapan Pemberian Kunyit Asam dalam Upaya Penurunan Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri di SMK Informatika Global Nusantara.

C. Tujuan Studi Kasus

1) Tujuan Umum

Mengetahui Penerapan Pemberian Kunyit Asam dalam Upaya Penurunan Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri di SMK Informatika Global Nusantara.

2) Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik (umur, usia menarche, riwayat keluarga dismenorea, lamanya menstruasi, siklus menstruasi, penggunaan obat nyeri) remaja putri di SMK Informatika Global Nusantara dengan nyeri dismenorea.

- b. Diketahui nyeri dismenorea pada remaja putri di SMK Informatika Global Nusantara sebelum diberikan kunyit asam.
- c. Diketahui nyeri dismenorea pada remaja putri di SMK Informatika Global Nusantara setelah diberikan kunyit asam.
- d. Diketahui nyeri dismenorea pada remaja putri di SMK Informatika Global Nusantara perbedaan sebelum dan setelah diberikan kunyit asam.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan Penerapan Pemberian Kunyit Asam dalam Upaya Penurunan Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri di SMK Informatika Global Nusantara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas yang berguna untuk studi kasus selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat dijadikan terapi nonfarmakologis khususnya Penerapan Pemberian Kunyit Asam dalam Upaya Penurunan Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri di SMK Informatika Global Nusantara.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menambah sebagai informasi dalam Penerapan Pemberian Kunyit Asam dalam Upaya Penurunan Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri di SMK Informatika Global Nusantara.